

## HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATERI KERAGAMAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT KELAS V SDN KEPUH KIRIMAN 1 WARU SIDOARJO

Wulandjani Rachmawati<sup>1</sup>, Ida Sulistyawati<sup>2</sup>, Rarasaning Satianingsih<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FPP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya  
Corresponding author email: [wulanrachma221@gmail.com](mailto:wulanrachma221@gmail.com)

### Article History

Received : 2 November 2023  
Revised : 14 November 2023  
Published: 25 November 2023

### ABSTRACT

*Education is very important for all humans, especially to add insight. In the context of the world of education, students need to have satisfactory learning outcomes. Learning outcomes are stimulated through inner and external factors. These inner factors consist the intelligence of students. In this study the authors use emotional intelligence as the focus of research. The motive of this study became performed to decide the connection between emotional intelligence and learning outcomes on social and cultural diversity class V SDN Kepuh Kiriman 1 Waru Sidoarjo. This observe use a quantitative studies approach with a correlational studies design and includes a kind of survey studies. The subject of this study was class V-A SDN Kepuh Kiriman 1 Waru Sidoarjo. Statistics series methods used are questionnaires and assessments. The information evaluation approach use is product moment correlation. The results of the product moment correlation assessments concluded that "There Is a Relationship Between Emotional Intelligence And The Results Of Learning Material On The Socio-Cultural Diversity Of The Class V Community Of SDN Kepuh Kiriman 1 Waru Sidoarjo."*

**Keywords:** *Emotional Intelligence, Learning, Learning Outcomes*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia, terutama untuk menambah wawasan. Selain menambah wawasan, pendidikan pula membentuk insan yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berakal, berkemauan, serta bisa secara alami memenuhi kebutuhan, mengendalikan keinginan seseorang, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya. Menurut Nurmayani (2020) dalam konteks dunia pendidikan, peserta didik perlu memiliki hasil belajar yang memuaskan agar dapat menghasilkan individu yang berkualitas. Namun ada beberapa faktor yang merujuk pada hasil belajar antara lain faktor internal serta eksternal. Faktor internal tersebut diantaranya kecerdasan peserta didik. Kecerdasan manusia terbagi menjadi 3 aspek yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Dalam penelitian ini, penulis memilih faktor internal dan hanya menggunakan kecerdasan emosional sebagai fokus penelitian.

Menurut Rambe *et al.*, (2018) hasil belajar diperoleh dari proses pembelajaran yang diikuti saat belajar di forum pendidikan formal yang secara pribadi maupun tidak mengasah kemampuan intelektual juga mengasah kemampuan emosional. *Emotional Quotient (EQ)*, atau yang dapat disebut kecerdasan emosional mencakup kepercayaan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, serta keterampilan sosial. Meskipun demikian, sistem pendidikan tetap mementingkan kecerdasan intelektual menjadi ikon kecerdasan. Selama ini banyak yang menganggap bahwa kecerdasan intelektual merupakan satu-satunya hal yang menentukan

kesuksesan seorang anak di masa depan. Namun ada yang tidak kalah penting yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan ini sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual karena sangat menentukan keberhasilan anak di sekolah dan keberhasilan kehidupannya di masa depan (Wuwung, 2019).

Mata pelajaran yang mempunyai tujuan dan ruang lingkup dalam menciptakan peserta didik yang cerdas, berakhlak, serta memiliki perilaku moral adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk karakter toleran, demokratis, serta berakhlak mulia bagi setiap peserta didik sebab Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran pendidikan akhlak (moral) sebagai akibatnya harus ada pada seluruh tingkat pendidikan (Anatasya *et al.*, 2021). Penulis memilih materi keragaman sosial budaya masyarakat yang terdapat pada pembelajaran kelas V Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 4 karena menurut Hidayati (2019) mengintegrasikan tujuan pembelajaran PKn yang mengandung nilai karakter, adab, dan nilai-nilai lainnya. Oleh sebab itu, pelajaran ini paling cocok bila dihubungkan dengan kecerdasan emosional. Rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah Terdapat Hubungan Antara Kecerdasan Dengan Hasil Belajar Materi Keragaman Sosial Budaya Masyarakat Kelas V SDN Kepuh Kiriman 1 Waru Sidoarjo?” sehingga dapat diperoleh tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar materi keragaman sosial

budaya masyarakat kelas V SDN Kepuh Kiriman 1 Waru Sidoarjo.

Pengertian emosi yakni kondisi yang saling bertautan dan bisa berbentuk opini atau getaran jiwa yang disertai dengan perubahan biologis dan perkembangan sikap (Nugraha *et al.*, 2015). Pengertian kecerdasan emosional menurut para ahli, definisi, faktor istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990. Menurut Shapiro (dalam Mahyuddin, 2019) bahwa kecerdasan emosional merupakan unsur dari kecerdasan sosial yang melibatkan keterampilan mengelola emosi sosial berkaitan dengan keterampilan pada orang lain, dan memanfaatkan keterangan tersebut guna memandu pikiran serta tindakan. Pengertian lain kecerdasan emosional menurut Agustin (dalam Maitrianti, 2021) ialah keterampilan dalam mendengarkan gagasan emosional dan merupakan sumber keterangan utama untuk mengenal diri sendiri dan orang lain demi tercapainya tujuan.

Menurut Yusuf (dalam Nugraha *et al.*, 2015) pengembangan kecerdasan emosional dihubungkan dengan perkembangan sosial yang terbagi kedalam 5 aspek yaitu kesadaran dalam mengenali diri sendiri, mengatur emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, serta membangun relasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak menurut Nugraha *et al.*, (2015) antara lain berdampak pada keadaan individu sendiri, persetujuan dan konflik saat mekanisme perkembangan, alasan-alasan lingkungan yang terbagi dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekitar, dan lingkungan sekolah. Dari faktor-faktor tersebut perkembangan emosi anak muncul sehingga perlu

diperhatikan karena akan memberi dampak besar bagi masa depan anak.

Berbicara tentang belajar adalah berbicara tentang hal-hal yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada di bumi hingga akhir zaman. Menurut Suyono *et al.*, (2015) belajar merupakan aktivitas atau mekanisme memperoleh pengetahuan, memperkaya keterampilan, memperbaiki perilaku dan tindakan, serta menguatkan kepribadian pada status ilmu pengetahuan atau proses kognitif. Menurut pemahaman ilmiah serta konvensional, hubungan manusia dengan alam disebut pengalaman. Pengertian lain belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terus menerus melintasi berbagai elemen dan meluas sepanjang hidup, didorong oleh beragam dimensi seperti stimulus, emosi, tindakan dan lain-lain, yang pada akhirnya menciptakan perilaku yang diinginkan (Suardi, 2018). Selain itu, pengertian lain Kusumawati *et al.*, (2019) belajar ialah aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu guna memperbarui kemampuannya, melalui cara belajar agar anak yang lebih dahulu tidak dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu.

Belajar memiliki unsur-unsur yang menjadi indikator penting dalam keberlangsungan proses belajar. menurut Cronbach yang dikutip oleh Sukmadinata (dalam Suyono *et al.*, 2015) terdapat 7 faktor penting pada mekanisme belajar yaitu tujuan, kesiapan, kondisi, interpretasi, respon, konsekuensi, serta perhatian terhadap kegagalan. Selain unsur-unsur belajar, problem belajar pun perlu pula diperhatikan. Menurut Dimiyati *et al.*, (2015) guru menyadari terdapat problem belajar yang dialami oleh peserta didik dalam tugas pembelajaran. Problem belajar

tersebut baik yang dialami oleh peserta didik (intern) maupun kondisi lingkungan sekitar (ekstern). Problem intern dalam belajar mencakup tingkah laku tentang belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengatur bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, mengeksplorasi hasil belajar yang tersimpan, keterampilan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri, kecerdasan dan kesuksesan belajar, kesanggupan belajar, serta keinginan peserta didik. Untuk problem ekstern dalam belajar mencakup guru yang menjadi pembina peserta didik belajar, alat pembelajaran, prosedur penilaian, lingkungan sosial peserta didik di sekolah, serta kurikulum sekolah.

Hasil belajar harus mencerminkan berbagai pengetahuan dan keterampilan konseptual. Fokus dari hasil belajar berdasarkan pengalaman yang merupakan pencapaian minimal agar berhasil menyelesaikan studi. Hasil belajar merupakan pengetahuan atau keterampilan yang didapat peserta didik setelah aktivitas belajar direncanakan dan dilakukan guru dari sekolah dan kelas tertentu (Nurrita, 2018). Pengertian lain hasil belajar menurut Komariyah *et al.*, (2018) ialah hasil yang dilaksanakan, diwujudkan, dan dicapai dari kerja keras, baik secara individu maupun kelompok setelah melewati aktivitas belajar. Selain itu, pengertian lain Handayani dan Sapir (dalam Asma, 2021) hasil belajar mencakup 3 aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif merupakan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian korelasional serta termasuk jenis penelitian survei. Menurut Sugiyono, (2019) metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengklasifikasikan realita, gejala, fenomena yang bersifat tetap, dapat diamati, dapat diukur, dan hubungan antar gejala yang bersifat sebab akibat. Dalam rancangan penelitian ini kecerdasan emosional menjadi variabel bebas (X) dan hasil belajar menjadi variabel terikat (Y). Populasi merupakan daerah generalisasi yang mencakup obyek dan subyek dengan jumlah dan ciri khas tertentu kemudian ditentukan penulis untuk diteliti (Sugiyono, 2019). Melalui penelitian ini yang bertindak sebagai populasi yakni seluruh peserta didik kelas V SDN Kepuh Kiriman 1 Waru Sidoarjo. Sampel merupakan bagian dari jumlah ciri khas yang dipegang oleh suatu populasi (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai sampel yakni peserta didik kelas V-A SDN Kepuh Kiriman 1 Waru Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan penulis pada penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan tes. Angket (kuesioner) ialah teknik pengumpulan data yang dipakai dengan langkah menyediakan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2019). Adapun angket ini digunakan untuk mengukur variabel bebas (X) yaitu kecerdasan emosional. Dalam hal ini diperlukan kisi-kisi angket kecerdasan emosional yang masuk kedalam instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan perangkat untuk mengukur kenyataan alam dan sosial yang bisa diamati. Secara spesifik, semua kenyataan tersebut disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2019).

Variabel penelitian ini kemudian masuk kedalam kisi-kisi instrumen yang akan digunakan pada angket. Kisi-kisi angket kecerdasan emosional yaitu kesadaran dalam mengenali diri sendiri, mengatur emosi, memanfaatkan emosi secara produktif, empati, serta membangun relasi. Tes (*test*) adalah instrumen penilaian tertulis yang mencatat atau mengamati kinerja peserta didik terhadap tujuan penelitian. Tes terdiri dari beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik (Safithry, 2018). Kedua instrumen penelitian baik angket maupun tes memiliki pedoman masing-masing. Angket menggunakan skala Likert dinilai dari sangat positif hingga negatif dengan rentang skor 1-4 sedangkan tes berupa soal uraian sebanyak 5 soal dengan sub pokok bahasan keragaman sosial budaya Masyarakat yang terdapat pada pembelajaran kelas V tema 3 subtema 1 pembelajaran 4.

Teknik analisis data yang dipergunakan yakni teknik analisis statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif adalah statistik yang dipakai untuk mengkaji sebuah data menggunakan langkah menceritakan atau menguraikan data yang sudah tergabung sesuai keadaan tanpa bermaksud mencetuskan kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019). Setelah itu dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* dengan kriteria pengujian hipotesis:

1.  $H_0$  ditolak bila  $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$
2.  $H_a$  diterima bila  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis hendak mengemukakan data yang didapat melalui hasil angket kecerdasan emosional dan tes hasil belajar peserta didik kelas V SDN Kepuh Kiriman 1 Waru Sidoarjo kedalam tabel koefisien korelasi variabel X dan variabel Y. Berikut hasil tabulasi data angket dan tes pada tabel koefisien korelasi:

**Tabel 1. Ringkasan tabel menghitung koefisien korelasi variabel X dan variabel Y**

X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
2181	2260	170459	183650	176415

Setelah mengetahui hasil angket dan tes pada tabel koefisien korelasi diatas maka selanjutnya uji korelasi *product moment* dilakukan.

Berdasarkan analisis uji korelasi yang telah dilakukan, sampel yang digunakan adalah  $N = 28$  dengan taraf signifikan  $0,05 = 0,374$  nilai  $r\text{-tabel}$ . Nilai  $r\text{-tabel}$  dapat dilihat pada tabel *product moment*. Hasil korelasi diperoleh  $r_{xy}$  atau  $r\text{-hitung}$  sebesar  $0,4475$  yang dinyatakan telah memenuhi kriteria hipotesis  $r_{xy}$  atau  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ , maka data dapat dikatakan berkorelasi. Penulis memberikan interpretasi mengenai nilai  $r_{xy}$  atau  $r\text{-hitung}$  yang diperoleh dari uji korelasi antara variabel X dan Y tidak sama dengan nol berarti lebih besar dan terdapat hubungan. Skor  $r_{xy}$  atau  $r\text{-hitung}$   $0,4475$  berada pada koefisien korelasi antara  $0,40 - 0,599$  memiliki tingkat hubungan sedang (korelasi sedang).

### Pembahasan

Berdasarkan teori yang dikemukakan pada bab pendahuluan dunia Pendidikan tidak lepas dari hasil belajar. Hasil belajar yang memuaskan dapat menghasilkan individu yang berkualitas. Hasil belajar

juga dapat dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kecerdasan peserta didik. Kecerdasan manusia terbagi menjadi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Namun telah dijelaskan dalam pendahuluan bahwa penelitian ini akan membahas mengenai kecerdasan emosional.

Penulis memilih kecerdasan emosional sebagai fokus penelitian karena menurut Mirnawati *et al.*, (2018) kecerdasan emosional didasarkan melalui keterkaitan antara emosi, kepribadian, dorongan hati dan perilaku, termasuk pengendalian diri, antusiasme, ketekunan, kecakapan beradaptasi, kecakapan memecah masalah pribadi, kecakapan mengendalikan amarah, dan memotivasi diri sendiri terlebih pada saat aktivitas belajar. Selama aktivitas belajar, keterampilan yang dimiliki peserta didik diberbagai bidang diperoleh melalui hasil dari upaya belajar mereka. Sehingga penulis ingin meneliti hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar peserta didik pada salah satu mapel dan materi tertentu.

Penulis memilih materi yang terdapat pada pembelajaran kelas V tema 3 subtema 1 pembelajaran 4 sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan karena mengintegrasikan tujuan pembelajaran PKn yang didalamnya mengandung nilai perilaku, adab, serta nilai-nilai lainnya. Oleh sebab itu, Pelajaran ini paling cocok jika dihubungkan melalui aspek kecerdasan emosional.

Dengan demikian instrumen penelitian untuk menilai kecerdasan emosional serta hasil belajar adalah menggunakan angket (kuesioner) dan tes hasil belajar yang telah diolah kedalam tabel koefisien korelasi variabel X dan Y.

Setelah itu, untuk melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji product moment dengan memperhatikan kriteria pengujian hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kecerdasan emosional (X) dan hasil belajar (Y) dengan kategori korelasi sedang.

Keterkaitan antara kecerdasan emosional serta hasil belajar dapat menentukan perilaku peserta didik yang dapat diamati, diukur, dan ditunjukkan. Seperti pada satu peristiwa yang ditemukan oleh penulis saat melakukan penelitian, terlihat peserta didik sedang melakukan aktivitas menjawab pertanyaan sementara dari mereka banyak yang tidak yakin (ragu) dan kurang percaya diri tetapi mereka tetap mencoba dan ikut berpartisipasi. Sikap tersebut merupakan salah satu contoh kecerdasan emosional yang terdapat dalam aspek emosi kemampuan memotivasi diri. Dengan demikian dapat diketahui maka penelitian ini ditemukan kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nur Hidayati (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) tahun 2019 diperoleh korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar dimana tingkat hubungan tersebut dalam kategori sedang (korelasi sedang). Penelitian ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan Nurmayani (Universitas Muhammadiyah Makassar) tahun 2020 diperoleh korelasi yang signifikan pula antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar dimana tingkat hubungan tersebut dalam kategori sangat kuat.

Berdasarkan teori yang telah dilakukan bukan hanya kecerdasan intelektual (*IQ*) yang harus diperhatikan dan menjadi tolak ukur dalam mengembangkan hasil belajar. Akan tetapi, kecerdasan emosional (*EQ*) juga memiliki kedudukan

utama dalam mengembangkan hasil belajar. Selain itu, kecerdasan emosional bisa menentukan keberhasilan peserta didik di sekolah, membentuk karakter peserta didik dan menentukan kesuksesan peserta didik di masa depan. Oleh karena itu, hendaknya guru dan orang tua harus memperhatikan tumbuh kembang anak baik secara fisik dan psikologinya untuk mendapatkan *output* yang berkualitas. Ini sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru, orang tua, masyarakat, pihak-pihak terkait supaya menjadi contoh atau teladan bagi peserta didik pada fase pertumbuhan dan perkembangan untuk menggali dan menumbuhkan potensi yang terdapat pada diri masing-masing peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan uji korelasi *product moment* disimpulkan terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar materi keragaman sosial budaya masyarakat kelas V SDN Kepuh Kiriman 1 Waru Sidoarjo. Nilai yang diperoleh berada pada koefisien korelasi dengan tingkat hubungan sedang (korelasi sedang).

## DAFTAR PUSTAKA

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Asma, S. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Kelas XI SMA Negeri 8 Bulukumba. *Jupe: Jurnal Pendidikan Mandala*, 6(1). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/article/view/2338/1887>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta.
- Hidayati, F. N. (2019). *Hubungan Kemampuan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar PKN Kelas IV Di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung* [Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/8731/1/SKRIPSI.pdf>
- Komariyah, S., & Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika*, 4(2). <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/SIT42/348>
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Cv Ae Media Grafika.
- Mahyuddin, N. (2019). *Emosional Anak Usia Dini*. Prenadamedia Group.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/8709/5712>
- Mirnowati, & Basri, M. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/1240/1131>
- Nugraha, A., & Rachmawati, Y. (2015). *Metode Pengembangan Sosial Emosional* (ke-1). Universitas Terbuka.
- Nurmayani. (2020). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Keterampilan Bahasa Indonesia Murid Kelas IV*

- SDN No. 160 Inpres Bontolebang Kecamatan Polombangkeng Selatan Kabupaten Takalar [Univesitas Muhammadiyah Makassar].  
[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/28109-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/28109-Full_Text.pdf)
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah, dan Tarbiyah*, 3(1).  
<https://core.ac.uk/download/pdf/268180802.pdf>
- Rambe, N. A. P., Hasanah, U., & Chairunnisa, N. (2018). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Mia MAN 3 Medan T.P. 2017/2018. *Jurnal Pelita Pendidikan*, 6.  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/pelita/article/view/10145/9157>
- Safithry, E. A. (2018). *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. CV IRDH.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish. h
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (ke-1). Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Wuwung, O. C. (2019). *Strategi Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional* (N. Azizah (ed.)). Scopindo Media Pustaka.